

## ABSTRAK

Novel *Aruna dan Lidahnya* mengangkat kuliner sebagai topik cerita yang merupakan bentuk baru dalam penuangan ide karya sastra sehingga terlihat menarik. Meski terlihat menarik, teknik pengemasan cerita *Aruna dan Lidahnya* menimbulkan berbagai macam pertanyaan sehingga menggelisahkan pembacaan. Teks *Aruna dan Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak menghadirkan penceritaan yang unik. Di dalam 36 bab terdapat 22 bab yang diawali oleh cerita pembuka berupa cuplikan mimpi dan kenangan yang tidak dapat dimengerti kaitannya secara langsung dengan peristiwa di dalam *Aruna dan Lidahnya*. Selain itu, konsep suara narator yang terdapat pada teks berasal dari dua pihak yang berbeda.

Berbagai pertanyaan terkait dengan dua topik permasalahan di atas tercakup dalam struktur naratif teks. Oleh karena itu, penelitian ini meliputi analisis mengenai wacana dan cerita yang terdapat pada novel *Aruna dan Lidahnya* dengan memanfaatkan teori naratif Seymour Chatman. Mulanya dilakukan analisis terhadap wacana atau ekspresi yang terdapat dalam teks. Analisis selanjutnya dilakukan terhadap analisis cerita hingga pada akhirnya kedua tahap analisis tersebut dapat mengarahkan penelitian pada pemaknaan struktur naratif *Aruna dan Lidahnya*.

Melalui penelitian terhadap wacana dan cerita dapat diketahui makna *Aruna dan Lidahnya*. Teks *Aruna dan Lidahnya* mengusung perulangan-perulangan yang menegaskan bahwa teks bekerja pada wacana feminis. Pada akhirnya dapat diketahui bahwa novel *Aruna dan Lidahnya* merupakan novel yang berbicara mengenai perempuan dan mampu memutarbalikkan pencitraan atas topik kuliner itu sendiri.

**Kata Kunci:** struktur naratif, Chatman, monolog interior, peristiwa, bentuk komunikasi teks.